

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07° 44' 04" - 08° 00' 27" Lintang Selatan dan 110° 12' 34" - 110° 31' 08" Bujur Timur dengan luas wilayah 506,85 KM<sup>2</sup> atau 15,9% luas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul memiliki 17 kecamatan, 75 desa dan 933 dusun yang menyimpan berbagai macam jenis daya tarik wisata baik wisata alam, wisata budaya dan sejarah, pendidikan, taman hiburan dan sentra industri kerajinan.

Salah satu daya tarik wisata sejarah yang merupakan situs atau bangunan arkeolog yang menyerupai candi di Kabupaten Bantul adalah Situs Payak yang berada di Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan yang secara koordinat berada pada 7°50'0.12" Lintang Selatan dan 110°27'27.92 Bujur Timur yang merupakan situs bercorak agama Hindu dan diperkirakan dibangun pada abad 9 masehi.

Dalam [srimulyo-bantul.desa.id](http://srimulyo-bantul.desa.id) yang diakses pada tanggal 2 Agustus 2018 pukul 12.48, penemuan situs ini terjadi pada tahun 1970-an oleh para pengrajin batu bata dan pada tahun 1981 situs ini ditangani oleh Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala (SPSP) Yogyakarta.

Situs Payak telah lama ditemukan dan dipugar namun dirasa kurang dikenal masyarakat luas. Pengembangan dirasa diperlukan mengingat beberapa kendala yang dihadapi seperti minimnya kegiatan promosi yang berimbas pada jumlah kunjungan wisatawan dan juga minimnya elemen-elemen pendukung kegiatan kepariwisataan. Pentingnya pengembangan situs Payak ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pembangunan dan sarana edukasi bagi masyarakat luas.

Peninggalan sejarah merupakan suatu warisan budaya yang menceritakan keluhuran dari suatu budaya masyarakat. Peninggalan sejarah di seluruh kepulauan Indonesia merupakan suatu kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Oleh karena itu bangsa Indonesia dapat

belajar dari kekayaan budaya masa lalu yang berguna dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan permasalahan yang diidentifikasi di atas, berikut ini akan dirumuskan pokok yang akan dibahas, dipecahkan dan dijawab dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana upaya pengembangan situs Payak?

## **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan masalah penelitian yang diidentifikasikan di atas, berikut ini peneliti merumuskan pembatasan masalah penelitian. Adapun maksudnya agar permasalahan yang diteliti menjadi lebih jelas, terarah dan tidak terlalu luas, sehingga dapat menghindari salah pengertian tentang masalah penelitian. Maka pembatasan masalah yang akan diteliti adalah “Pengembangan Situs Payak Sebagai Daya Tarik Wisata Sejarah di Bantul Yogyakarta”.

## **D. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Situs Payak.
2. Mengetahui bagaimana kondisi dan eksistensi Situs Payak.
3. Mengetahui bagaimana upaya pengembangan Situs Payak.

## **E. Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah agar:

1. Bagi peneliti untuk mengetahui sejarah situs Payak.
2. Bagi pengajar, sebagai bahan referensi sebagai bahan belajar mengajar tentang sejarah lokal khususnya Situs Payak.

3. Bagi masyarakat luas, untuk memperluas ilmu pengetahuan dalam usaha mempertahankan dan melestarikan peninggalan sejarah.
4. Bagi pemerintah, dengan penelitian ini diharapkan pemerintah dapat semakin memperhatikan dan menjaga serta melestarikan situs dan peninggalan sejarah di wilayahnya masing-masing, serta semakin menggalakkan pengajaran sejarah lokal di sekolah-sekolah.
5. Bagi pembaca, untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang Situs Payak.